

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Setelah penulis melakukan pengujian hipotesis dan analisis tentang “Pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha”, adapun kesimpulannya sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa karakteristik wirausaha yang meliputi percaya diri, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Dapat dilihat dari uji yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha. Dilihat dari nilai Sig. F yang menunjukkan angka sebesar 0,003 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum Risfi pada tahun 2014 yang mempunyai simpulan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

##### **2. Pengaruh Percaya Diri terhadap Minat Berwirausaha**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa percaya diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Dapat dilihat berdasarkan uji yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa variabel percaya diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Dilihat dari persamaan  $Y_1 = 6,778 + 0,071X_1$ . Jika  $X_1$  (Percaya diri) naik, maka akan berdampak serupa dengan  $Y$  (Minat

berwirausaha). Percaya diri terdiri dari subvariabel yaitu keyakinan, kemandirian, individualitas, dan optimisme. Jika seorang karyawan memiliki keyakinan yang kuat, kemandirian dengan kata lain tidak terlalu bergantung dengan orang lain, maka ia akan menjadi individu yang kuat dan memiliki rasa optimis yang tinggi dalam menghadapi tantangan ketika membuat sebuah usaha/bisnis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum Risfi pada tahun 2014 yang mempunyai simpulan bahwa percaya diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

### **3. Pengaruh Pengambilan Resiko terhadap Minat Berwirausaha**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa pengambilan resiko berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha. Dapat dilihat dari uji yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa variabel pengambilan resiko berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha. Dilihat dari persamaan  $8,077 - 0,048X_2$ . Jika  $X_2$  (Pengambilan resiko) naik, maka akan membuat  $Y$  (Minat berwirausaha) turun. Pengambilan resiko terdiri dari subvariabel yaitu memiliki kemampuan mengambil resiko dan suka terhadap tantangan. Jika seorang karyawan mampu mengambil resiko yang moderat menurut nya dan menganggap tantangan bukan sebagai hambatan, maka dalam menjalankan usaha ia akan lebih berhasil. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum Risfi pada tahun 2014 yang mempunyai simpulan bahwa pengambilan resiko berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Dalam penelitian ini, pengambilan resiko berpengaruh terhadap minat berwirausaha hanya saja pengaruhnya bersifat negatif.

#### **4. Pengaruh Kepemimpinan terhadap Minat Berwirausaha**

Hipotesis keempat menyatakan bahwa kepemimpinan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Dapat dilihat dari uji yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari Sig. Total\_X3 sebesar  $0,073 \geq 0,05$ . Kepemimpinan terdiri dari subvariabel yaitu berperilaku sebagai pemimpin, mudah bergaul dengan orang lain, dan terbuka pada saran dan kritik yang membangun. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum Risfi pada tahun 2014 yang mempunyai simpulan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Peneliti melakukan wawancara pada salah satu pegawai yang pada akhirnya mendukung alasan mengapa kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada pegawai APJ Bandung, karena kebanyakan karyawan cenderung puas dengan jabatan yang mereka dapat dan tidak terdorong untuk memimpin rekan-rekan kerjanya.

#### **5. Pengaruh Keorisinilan terhadap Minat Berwirausaha**

Hipotesis kelima menyatakan bahwa keorisinilan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Dapat dilihat dari uji yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa variabel keorisinilan berpengaruh positif terhadap minat

berwirausaha. Dapat dilihat dari persamaan  $6,163 + 0,183X_4$ . Jika  $X_4$  (Keorisnilan) naik, maka akan berdampak serupa dengan  $Y$  (Minat berwirausaha). Keorisnilan terdiri dari subvariabel yaitu mempunyai inovasi dan kreatifitas tinggi, fleksibel, dan mempunyai jaringan bisnis yang luas. Jika seorang mempunyai pemikiran yang kreatif, selalu berinovasi, individu yang fleksibel, dan memiliki *networking* yang luas, maka ia akan lebih mudah menjalankan bisnis/usaha yang ia lakukan dan pengembangannya juga akan lebih mudah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum Risfi pada tahun 2014 yang mempunyai simpulan bahwa keorisnilan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

#### **6. Pengaruh Berorientasi ke Masa Depan terhadap Minat Berwirausaha**

Hipotesis keenam menyatakan bahwa berorientasi ke masa depan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Dapat dilihat dari uji yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa variabel berorientasi ke masa depan tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari Sig. Total\_  $X_5$  sebesar  $0,074 \geq 0,05$ . Berorientasi terdiri dari subvariabel yaitu memiliki cara pandang dan cara berpikir yang berorientasi ke masa depan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum Risfi pada tahun 2014 yang mempunyai simpulan bahwa berorientasi ke masa depan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Peneliti melakukan wawancara pada salah satu pegawai yang pada akhirnya mendukung alasan mengapa berorientasi ke masa depan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha

pada pegawai APJ Bandung, karena kebanyakan karyawan yang memulai atau sudah mempunyai usaha yang berjalan hanya memikirkan bagaimana mereka memberi ‘pondasi’ pada usaha mereka dan menyerahkan usaha mereka kelak pada anak-anak nya untuk diteruskan. Kemudian karyawan yang pensiun pun kebanyakan tidak memikirkan untuk mulai berwirausaha, kebanyakan mereka hanya ingin menikmati masa pensiun mereka dan ada juga yang bekerja lagi namun pada perusahaan yang berbeda.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha” yang telah diteliti tidaklah sempurna dan memiliki keterbatasan seperti :

### 1. Keterbatasan Data

Data yang diperoleh oleh peneliti tidak sempurna

### 2. Waktu dan Biaya

Keterbatasan lain yang penulis alami dalam penelitian ini adalah terbatasnya waktu dan biaya sehingga mengakibatkan jangka waktu penelitian terbatas pada periode tertentu.

### 3. Responden yang kurang beragam

Kami menyadari bahwa seharusnya responden kami dapat diketahui latar belakang keluarga yang mempunyai bisnis atau tidak agar lebih akurat dan

dapat digeneralisasikan. Namun karena terbatasnya waktu, penulis tidak sempat menanyakan hal tersebut.

### 5.3. Implikasi Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hanum Risfi pada tahun 2014 adalah pada penelitian ini variabel yang berpengaruh pada minat berwirausaha hanya percaya diri, pengambilan resiko, dan keorisinilan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Hanum Risfi semua variabel seperti percaya diri, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan sampel karyawan di sebuah perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hanum Risfi menggunakan sampel siswa di sebuah sekolah.

### 5.4. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, penulis memberikan beberapa saran antara lain :

#### a. Bagi Karyawan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karyawan PT. PLN Persero dapat memilih untuk memulai usaha dari saat mereka sedang bekerja dan saat mereka akan pensiun. Yang harus dilakukan oleh pegawai adalah mencari tahu jenis bisnis apa yang bisa ia laksanakan, mengetahui pasar nya, dan

memiliki rencana untuk melakukan inovasi terhadap produk/jasa yang ditawarkan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Keterbatasan-keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat menjadi ajang perbaikan bagi peneliti sejenis di masa yang akan datang. Penelitian mendatang harus lebih mengetahui latar belakang keluarga dari para karyawan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah karyawan sudah mengetahui cara memulai bisnis dari orang tuanya atau tidak.

c. Bagi Manajemen Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan bagi perusahaan yang bersangkutan untuk memberi pelatihan atau seminar tentang pentingnya memulai usaha. Karena dengan begitu, karyawan akan tumbuh minat untuk memulai bisnis sendiri dan juga mengetahui apa yang akan dilakukan ketika sudah selesai masa bakti dengan perusahaan.